

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yang mengkaji hubungan dari dua variable, yaitu variable independent (bebas) terhadap variable dependent (terikat). Data yang digunakan adalah data sekunder atau data–data dari pihak ketiga.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *modal intelektual* terhadap kinerja perusahaan Multimart (MM) Simbawaringin menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Peneliti menggunakan skala likert sebagai indikator dari kinerja karyawan.

Terdapat satu variable independent dan satu variable dependent yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *modal intelektual* terhadap kinerja perusahaan.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan yang ada di Multimart (MM) Simbawaringin. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan pendekatan *puspositive sampling* dengan kriteria tertentu.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan Multimart yang diukur menggunakan skala likert, sedangkan variabel independen adalah *modal intelektual* yang terdiri dari tiga komponen pembentuk yaitu HCE, SCE, dan CEE. berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen *Modal intelektual (VAICtm)*

Modal intelektual adalah aset utama untuk suatu perusahaan disamping aset

fisik dan finansial yang menghitung nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih pendapatan (*input*) perusahaan dengan seluruh biaya (*output*). Nilai tambah *Modal intelektual* dibagi menjadi HCE, SCE, dan CEE. VAICtm dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{VAIC^{tm} = HCE + SCE + CEE}$$

a. Human Capital Efficiency (X₁)

Human Capital Efficiency (HCE) dalam penelitian mencakup beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi human capital (Pulic, 1998). HCE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

b. Structural Capital Efficiency (X₂)

Rasio ini merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai, karena mengukur tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan melalui VA. SCE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

c. Capital Employee Efficiency (X₃)

Pulic dalam Ulum (2013) menyatakan bahwa CEE merupakan perbandingan antara value added dengan jumlah total dari capital employed. CEE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{CEE = VA/CE}$$

2. Variabel Dependen (Y) Company's Performance

Company's Performance adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu perusahaan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan penyebaran angket dengan pemberian skor. Menurut Sugiyono (2014:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Skala ordinal, menyangkut skala 1 sampai dengan 5 yaitu:

- a. SS = Sangat Setuju (5)
- b. S = Setuju (4)
- c. RR = Ragu-Ragu (3)
- d. TS = Tidak Setuju (2)
- e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan yang ada di Multimart (MM) Simbawaringin. Sektor perdagangan dipilih karena bersifat *intellectual intensive*, selain itu juga lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam kategori perusahaan selama tahun 2017-2020.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Tujuan dari penggunaan analisis regresi ini adalah mengukur tingkat hubungan dari variable *independent dan dependent* (Widarjono, 2017: 100). Data-data yang ada kemudian diolah dengan menghitung nilai masing-masing variable independent (HCE, SCE dan CEE) dan dependent (kinerja perusahaan) pada setiap perusahaan sampel.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar persamaan model regresi yang dihasilkan tidak bias, memiliki varians minimum dan memiliki sifat "BLUE" (*Best Linear Unbiased Estimator*) seperti teorema yang diungkapkan oleh Gauss-Markov (Gujarati, 2012: 44). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikoleritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan Uji Kolmogrov Smirnov dengan ketentuan

jika nilai signifikansi dari perhitungan kologorov-smirnov berada dibawah nilai $\alpha = 5\%$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$, maka H0 diterima dan H1 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variable independent. Regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance-Inflation Factor (VIF) (Widarjono, 2015: 118), dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu: a) Jika nilai VIF \geq atau nilai tolerance $\leq 0,10$; maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variable independen dengan variabel independen yang lain (terjadi multikolinearitas), b) Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$; maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Widarjono (2015: 128), dasar pengambilan keputusannya adalah: a) Jika plot grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, b) Jika tidak ada pola tertentu atau acak, seperti plot grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara satu variabel residual dengan variabel residual lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (d)2 . Dikatakan tidak terdapat kasus autokorelasi jika nilai durbin-watson

yang dihasilkan berada disekitar angka 2, sehingga asumsi klasik untuk model regresi linier berganda terpenuhi (Santoso, 2011).

2. Analisis Regresi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Formula analisis regresi adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Kinerja perusahaan*

X = *Modal intelektual (VAICtm)*

X1 = *Human capital*

X2 = *Structural capital*

X3 = *Customer capital*

A = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = *errors terms*

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan Uji F dan Koefisien Determinan (R²). Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variable independent (HCE, SCE dan CEE) terhadap variable dependent (Kinerja perusahaan). Selain itu, pengujian ini juga dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen (HCE, SCE, dan CEE) dalam perusahaan perbankan. Tahapan penelitian ini yaitu:

a. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara bersama-sama. Uji F ini dikenal juga sebagai overall tes., Tahapan yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

- a) Menentukan null hypothesis (H₀) untuk perhitungan statistic, yaitu: H₀ :
b₁ = b₂ = b₃ = 0, berarti HCE, SCE dan CEE secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti HCE, SCE dan CEE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- b) Menentukan besarnya level of significant (α) Tingkat signifikansi yang digunakan (α) yaitu sebesar 5%
 - c) Menentukan signifikansi uji F Tingkat signifikansi uji F dapat dilihat dari angka signifikansinya. Jika angka signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai (α) yang digunakan adalah: 1) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima, 2) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015: 29-31), koefisien determinasi (R^2) didefinisikan sebagai persentase dari total variasi variable dependent Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variable independent X). maksud dari definisi diatas yaitu koefisien determinasi ini (R^2) mengukur persentase kontribusi variable X terhadap variable Y. nilai koefisien determinasi ini terletak diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik variable independent mempengaruhi perubahan variable dependen.